**MENERAPKAN PENGGUNAAN BAHAN AJAR BAGI GURU**

**DI SMA NEGERI 3 OGAN KOMERING ULU**

**Oleh: Aryanti Agustina**

**Abstract**

This research was conducted in a class action SMA 3 OKU concerning the ability of teachers to implement the use of teaching materials. The formulation of the problem in research is how the teacher's ability by applying the use of teaching materials in SMP 9 Ogan Ogan Ulu. The study of this class action planned to take place in the second cycle of the meeting to each cycle 3 times meeting.

The results showed that the frequency of planning is 64.67, the frequency of execution is 66.67 and frequency of assessment was 80.42.

The researchers suggestion is to conduct quality improvement in implementing the use of teaching materials ranging from planning and implementation to the assessment so that teachers have the professional ability to perform the duties of professionalism, especially in the design and planning of teaching materials that will be given to students.

**Keywords**: teaching materials, PTK

**Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 OKU yang menyangkut tentang kemampuan guru menerapkan penggunaan bahan ajar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana kemampuan guru menerapakan penggunaan bahan ajar oleh di SMP Negeri 3 Ogan Komering Ulu. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan berlangsung dalam 2 siklus dengan pertemuan untuk masing-masing siklus sebanyak 3 kali pertemuan.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi untuk perencanaan adalah 64,67, frekuensi untuk pelaksanaan adalah 66,67 dan frekuensi untuk penilaian adalah 80,42.

Adapun saran peneliti adalah untuk melakukan peningkatan kualitas dalam menerapkan penggunaan bahan ajar mulai dari perencanaan dan pelaksanaan sampai pada penilaian sehingga guru memiliki kemampuan profesional untuk melaksanakan tugas-tugas keprofesiannya terutama dalam mendesain dan merencanakan bahan-bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa.

**Kata kunci:** bahan ajar, PTK

\*) Jabatan : Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Baturaja, OKU, Sum-Sel

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Guru dalam menyusun program pembelajaran yang akan disajikan kepada siswa harus memilih bahan yang tepat. Permasalahan penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi.

Permasalahan yang sering terjadi di lapangan khususnya dalam pembelajaran di kelas, penguasaan guru pada bahan pembelajaran masih belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Oleh karena itu, menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan suatu masalah. Pemanfaatan yang dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak murid. Kondisi lainnya adalah motivasi dan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan masih kurang karena kurangnya daya tarik bahan ajar tersebut dalam mengajak dan mengaktifkan siswa dalam belajar.

Karakteristik siswa sebagai individu yang berbeda-beda juga sangat mempengaruhi kemauan dan motivasinya dalam belajar sehingga penyampaikan bahan ajar setiap mata pelajaran oleh guru menjadi tidak maksimal, apalagi ada beberapa mata pelajaran, seperti TIK termasuk pelajaran yang baru diterapkan di sekolah-sekolah. Selain itu, kurangnya sikap positif siswa terhadap setiap mata pelajaran dibandingkan dengan sikap terhadap pelajaran lainnya karena siswa mengganggap beberapa pelajaran ini terasa rumit apalagi tidak didukung oleh sarana praktik berupa komputer dan media lainnya yang lengkap.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 3 OKU, pada umumnya guru belum menunjukkan kemampuan yang maksimal dalam menggunakan bahan ajar yang dipilihnya dalam silabus RPP. Guru selama ini hanya mengajarkan materi pembelajaran tanpa didukung oleh peralatan dan media yang lengkap.

Kenyataan itu mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menerapkan Penggunaan Bahan Ajar di SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu. Penelitian dilakukan pada guru kelas VIII Tahun Ajaran 2017/2018.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini menjadi : “Bagaimana kemampuan guru menerapakan penggunaan bahan ajar oleh di SMA Negeri 9 Ogan Komering Ulu”.

1. **Landasan Teori**
2. Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mengubah (memodifikasi) perilakunya melalui berbagai kegiatan sebagai suatu pengalaman. Kegiatan belajar itu akan dipengaruhi oleh kesiapan setiap individu untuk menyesuaikan diri dengan pengalaman-pengalaman baru yang dapat memperkokoh dan memperteguh keutuhan pribadinya. Belajar dapat pula dilakukan dengan kegiatan berupa latihan fisik dan psikis untuk menuju kedewasaan dan kematangan sehingga segenap potensi yang dimiliki dapat berkembang secara terarah dan berkesinambungan.

Sadiman, dkk. (2005:2) mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada semua orang serta berlangsung seumur hidup. Dengan kata lain, belajar telah dimulai sejak bayi sampai ke akhir hayat. Perubahan yang terjadi sebagai hasil dari belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor”.

1. Mengajar

Sardiman (2008:46-47) mengemukakan “Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakan milik siswa maka mengajar sebagai kegiatan guru.”

Dalam mengajar, guru harus memiliki kemampuan untuk memciptakan pembelajaran yang baik dan efektif. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengajar dibicarakan dalam suatu disiplin ilmu yang bersifat khusus yaitu paedagogik. Menurut Tran Vui sebagaimana dikutip Lambas, dkk. (2004:5), “Paedagogik yang dikenal sebagai ilmu pendidikan atau ilmu pengajaran mengandung arti sebagai cara seseorang mengajar; dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan prinsip mengajar, membimbing dan mengawasi pembelajaran.”

1. Bahan Ajar

Yustisia (2008:194) mengemukakan bahwa “Bahan ajar adalah atau materi pembelajaran (instructional materials), secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari Siswa peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan”.

Bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa untuk dikuasai dan digunakan Siswa peserta didik. Bahan-bahan ajar itu terdiri dari beberapa jenis meliputi konsep, rumus, prinsip, bahan ajar cetak, audio, video, dan bahan ajar interaktif.

Bahan ajar yang akan diajarkan kepada Siswa peserta didik memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan mata pelajaran atau bidang studi yang terdapat dalam kurikulum dan silabus. Depdiknas (2003:2) mengemukakan karakteristik bahan ajar teknologi informasi dan komunikasi sebagai berikut.

(1) TIK merupakan keterampilan menggunakan komputer meliputi perangkat keras dan perangkat lunak. Namun demikian, TIK tidak hanya terampil tetapi lebih memerlukan keterampilan intelektual, (2) Materi TIK berupa tema-tema esensial, aktual serta global yang berkembang dalam kemajuan teknologi masa kini, sehingga bahan pelajaran yang diajarkan dapat mewarnai perkembangan perilaku dalam kehidupan, (3) Tema-tema yang terkandung dalam bahan ajar TIK merupakan perpaduan dari cabang-cabang ilmu komputer, matematika, elektro, telekomunikasi, sibernetika, dan dan informatika itu sendiri. Tema-tema esensial tersebut berkaitan dengan kebutuhan pokok akan informasi sebagai ciri abad 21 seperti pengolah kata, spreadsheet, presentasi, basis data, internet, dan e-mail. Tema-tema itu berkaitan dengan aspek kehidupan sehari-hari, dan (4) Bahan ajar dan materi TIK dikembangkan dengan pendekatan interdispliner dan multidimensional.

Penggunaan bahan ajar dengan langkah-langkah yang tepat dilakukan agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih terarah. Langkah-langkah itu sebagai pedoman bagi guru agar mempertimbangkan segala sesuatu tentang pembelajaran yang akan dilaksanakannya. Walaupun demikian, pemilihan bahan ajar harus tetap mengacu pada silabus yang memuat kompetensi dan indikator yang hendak dicapai. Artinya, ketepatan dan keakuratan bahan pembelajaran sangat tergantung dengan kemampuan guru dalam menerapkan langkah-langkah tersebut. Oleh karena itu, bahan ajar yang telah dipilih akan tergambar dalam RPP yang dibuat dan disusun guru untuk dilaksanakan dan diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

1. **Metode Penelitian**
2. Prosedur Penelitian

 Prosedur penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan sekolah ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan pertemuan untuk masing-masing siklus sebanyak 3 kali pertemuan.

 Adapun prosedur untuk masing-masing siklus penelitian sebagai berikut.

* 1. Siklus I
		1. Sosialisasi tentang rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan kepada para guru mata pelajaran.
		2. Melakukan pendataan terhadap para guru dalam melengkapi administrasi pengajaran.
		3. Melakukan observasi terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan fokus pada penerapan dalam penggunaan Bahan ajar?.
		4. Melakukan kolaborasi dengan guru terhadap kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan penggunaan bahan ajar.
		5. Melakukan penilaian terhadap kemampuan guru mengajar dengan menggunakan lembar Pedoman Penilaian Kemampuan Guru Mengajar (APKG).
		6. Melakukan wawancara dengan guru sesuai dengan persiapan (perencanaan), pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.
		7. Refleksi
	2. Siklus II
		1. Umpan balik tentang pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan kepada para guru mata pelajaran pada siklus 1.
		2. Melakukan pendataan terhadap para guru dalam melengkapi administrasi pengajaran.
		3. Melakukan observasi terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan fokus pada penerapan dalam penggunaan Bahan ajar?.
		4. Melakukan kolaborasi dengan guru terhadap kekurangan dan kelebihan dalam arapelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan penggunaan bahan ajar.
		5. Melakukan penilaian terhadap kemampuan guru mengajar dengan menggunakan lembar Pedoman Penilaian Kemampuan Guru Mengajar (APKG).
		6. Melakukan wawancara dengan guru sesuai dengan persiapan (perencanaan), pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.
		7. Refleksi
1. Penungumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan sekolah ini menggunakan teknik kuisioner, observasi dan wawancara.

Dalam penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran dengan berpdoman pada APKG. Selain itu, peneliti menyebarkan angket yang berisi pernyataan tentang pelaksanaan penggunaan bahan ajar pada pelajaran setiap mata pelajaran. Angket tersebut mengandung empat pilihan jawaban, yaitu (a) selalu, (b) sering, (c) jarang, dan (d) tidak pernah.

1. Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif persentatif. Teknik ini digunakan karena penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif. Adapun rumus statistik yang digunakan adalah sebagai berikut.

 ƒ

P = ~~---~~ x 100 %

 N

1.

Keterangan :

P = Persentase hasil yang diperoleh

F = Frekuansi jawaban dari masing-masing pertanyaan

N = Jumlah sampel

(Arikunto, 2006:253)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
	1. Perencanaan Penggunaan Bahan Ajar TIK

 Berdasarkan hasil deskripsi data tentang perencanaan penggunaan bahan ajar mata pelajaran TIK maka dapat dikemukakan dianalisis hasil tersebut sebagai berikut.

* + 1. Jumlah keseluruhan frekwensi untuk perencanaan adalah 2600 dengan persentase 100% meliputi: frekwensi selalu 454 dengan persentase 64,67%, frekwensi sering 202 dengan persentase 28,77%, frekwensi kadang-kadang 42 dengan persentase 5,98%, dan frekwensi tidak pernah 4 dengan persentase 0,57%.
		2. Jumlah frekwensi tertinggi pada selalu sebesar 454 dan terendah pada tidak pernah sebesar 4.
		3. Jumlah persentase tertinggi pada selalu sebesar 64,67% dan terendah pada tidak pernah sebesar 0,57%.
	1. Pelaksanaan Penggunaan Bahan Ajar TIK

Berdasarkan hasil deskripsi data tentang pelaksanaan penggunaan bahan ajar mata pelajaran TIK maka dapat dikemukakan dianalisis hasil tersebut sebagai berikut.

* + 1. Jumlah keseluruhan frekwensi untuk pelaksanaan adalah 459 dengan persentase 100% meliputi: frekwensi selalu 306 dengan persentase 66,67%, frekwensi sering 107 dengan persentase 23,31%, frekwensi kadang-kadang 17 dengan persentase 3,70%, dan frekwensi tidak pernah 29 dengan persentase 6,32%.
		2. Jumlah frekwensi tertinggi pada selalu sebesar 306 dan terendah pada tidak pernah sebesar17.
		3. Jumlah persentase tertinggi pada selalu sebesar 66,67% dan terendah pada tidak pernah sebesar 3,70%.
	1. Penilaian Penggunaan Bahan Ajar TIK
		1. Jumlah keseluruhan frekwensi untuk penilaian adalah 189 dengan persentase 100% meliputi: frekwensi selalu 152 dengan persentase 80,84%, frekwensi sering 30 dengan persentase 15,87%, frekwensi kadang-kadang 7 dengan persentase 3,70%, dan frekwensi tidak pernah 0 dengan persentase 0%.
		2. Jumlah frekwensi tertinggi pada selalu sebesar 152 dan terendah pada tidak pernah sebesar 0.
		3. Jumlah persentase tertinggi pada selalu sebesar 80,42% dan terendah pada tidak pernah sebesar 0%.
1. **Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang telah dideskripsikan data-datanya pada bagian terdahulu dapat dikatakan tentang penggunaan bahan ajar TIK oleh guru se-Kecamatan Baturaja Timur bahwa guru TIK telah melaksanakan bagian perencanaan, pelaksanaan dan penilaiannya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Pada bagian perencanaan penggunaan bahan ajar berdasarkan hasil temuan bahwa kegiatan ini telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dan diketahui bahwa guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan bahan ajar, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mengacu pada silabus
2. Dalam pelaksanaan penggunaan bahan ajar oleh guru TIK dapat dijelaskan bahwa guru menerapkan dan menggunakan bahan ajar melalui kegiatan mendemontrasikan, guru mempraktikkan bahan ajar dalam penggunaannya pada pembelajaran yang dilakukan, guru melakukan eksperimen dalam penggunaan bahan ajar tersebut, guru menganalisis proses penggunaan bahan ajar, guru mengamati proses dan peristiwa dalam penggunaan bahan ajar tersebut.

**PENUTUP**

1. **Simpulan**

Dari uraian terdahulu dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil data angket yang dideskripsikan dan diuraikan tergambar bahwa guru TIK SMP Negeri se-Kecamatan Baturaja Timur telah melaksanakan kegiatan-kegiatan perencanaan pelaksanaan, dan penilaian dalam penggunaan bahan ajar sesuai dengan kriteria dan rambu-rambu dalam penggunaan bahan ajar tersebut. Hal ini terlihat bahwa kedua puluh tujuh guru ini telah melaksanakan penggunaan bahan ajar untuk dilaksanakan pada proses pembelajaran dengan maksimal untuk mengaktifkan dan mengajak siswa terlibat secara totalitas dalam pembelajaran, dan kegiatan yang dilakukan oleh guru pada bagian penilaian pembelajaran, menunjukkan beberapa perkembangan positif.

Berdasarkan analisis data tergambar bahwa seluruh guru telah melaksanakan penggunaan bahan ajar untuk pembelajaran. Persentase perencanaan penggunaan bahan ajar ini secara keseluruhan adalah 64,67% selalu merencanakan dan 28,77% sering merencanakan sedangkan yang kadang-kadang merencanakannya hanya 5,98% dan tidak pernah hanya 0,57%. Persentase itu menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan perencanaan penggunaan bahan ajar dengan sangat baik.

Adapun pada aspek pelaksanaan penggunaan bahan ajar tergambar persentase selalu melaksanakan 66,67% dan sering melaksanakan 23,31%. Sedangkan yang kadang-kadang melaksanakannya adalah 3,70% dan tidak pernah sebesar 6,32%. Hal ini berarti bahwa dalam pelaksanaan penggunaan bahan ajar itu, guru sebagian besar telah melaksanakannya tahap ini dengan sangat baik.

Pada aspek penilaian dalam penggunaan bahan ajar oleh guru TIK secara keseluruhan persentase yang selalu melaksanakan penilaian adalah 80,42% dan sering melaksanakannya 15,87%. Sedangkan, yang kadang-kadang melaksanakannya 3,70% dan tidak pernah melaksanakan 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam penilaian pada penggunaan bahan ajar, guru TIK telah melaksanakannya dengan baik.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, penulis menyarankan beberapa hal untuk melakukan peningkatan kualitas dalam menerapkan penggunaan bahan ajar mulai dari perencanaan dan pelaksanaan sampai pada penilaian sehingga guru memiliki kemampuan profesional untuk melaksanakan tugas-tugas keprofesiannya terutama dalam mendesain dan merencanakan bahan-bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa.

Beberapa hal yang dapat dilakukan guru adalah meningkatkan kualitas diri sehingga menjadi lebih profesional terhadap pekerjaan mendidik yang bukan hanya mentransfer ilmu saja melainkan juga menerapkan sikap dan nilai kepada siswa. Selain itu, dalam melaksanakan tugas hendaknya selalu komitmen terhadap tugas-tugas kependidikan atau pedagogik sehingga setiap ada kendala dan kesulitan yang dihadapi dalam penggunaan bahan ajar dapat diantisipasi dengan kesiapan dan tindakan yang akurat, memiliki prinsip dan jiwa yang kuat untu meningkatkan mutu dan kualitas anak didik melalui penerapan pembelajaran yang berkualitas sehingga seluruh masalah dan kesulitan dapat dicari jalan pemecahannya. Dengan demikian, penggunaan bahan ajar sebagai hal yang esensial dalam keseluruhan proses pembelajaran dapat dilaksanakan dan diaplikasikan oleh guru, khususnya dalam mata pelajaran TIK. Implikasinya adalah kemauan dan usaha guru untuk selalu memberikan pelayanan melalui bimbingan dan binaan kepada siswa dengan tetap mempedomani berbagai perangkat kependidikan khususnya kurikulum yang berlaku dan rambu-rambu dalam melaksanakan pembelajaran untuk menciptakan siswa yang unggul dan kompetetif dalam era global.

**RUJUKAN**

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Bandung: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2003. Pedoman Pengembangan Silabus Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam KTSP. Jakarta: Ditjend PMPTK.

Depdiknas. 2006. Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran TIK. Jakarta: Ditjend Dikdasmen.

Sardiman, A.M. 2008. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru. Jakarta : Rajawali.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. Statistik. Jakarta: Rineka Cipta.

Yustisia. 2008. Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Yogyakarta: Pustaka Yustisia.